

## AB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan antara lain :

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pencatatan penelitian umumnya berbentuk angka-angka. Pendekatan Kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa sampel maupun populasi tertentu dengan bantuan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan dilakukan dengan pengambilan sampel untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitiannya menggunakan analisis asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Umar, 2005) Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang akan diteliti.<sup>2</sup> Penelitian ini menganalisis Pengaruh Pengendalian Internal, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah ( sebagai variabel bebas), terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa ( sebagai variabel terikat).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 99.

<sup>2</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 101

<sup>3</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 16.

## **B. Populasi Sampling dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur perencanaan, Kaur keuangan, Kaur tata usaha dan umum dan 2 staff pelaksana, sehingga diperoleh 7 orang pada setiap pemerintah desa Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo yang terdiri dari 12 Desa. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah  $12 \times 7 \text{ orang} = 84$  responden.

### **2. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengumpulan sampel. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam penelitian ini, teknik penelitian menggunakan teknik Probability sampling yang merupakan teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>5</sup>

### **3. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 72-77

populasi tersebut, untuk sampel yang diambil dari populasi harus representatif ( mewakili ). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel ( contoh ) yang benar-benar dapat digunakan sebagai contoh, atau dapat menggunakan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode *systemtic sampling* (pengambilan sampel secara sistematis) yang merupakan teknik sampling yang dilakukan secara berkala, dari kerangka sampling atau dengan kata lain, dalam sampel yang sistematis.

### C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.<sup>6</sup>Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.<sup>7</sup>Penelitian ini juga menggunakan desain *cross-sectional*, menurut Sumarwan desain *cross-sectional* merupakan pengumpulan informasi dari setiap elemen populasi yang dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian antara lain:<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Purwanto, Statistik Untuk Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41.

<sup>7</sup> Awal Isgiyanto, Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental, (Yogyakarta:Mitra Cendekia Offset, 2009), hal.11.

<sup>8</sup> Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif.....,hal.13

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Dalam penelitian ini, data primer di dapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada perangkat desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

## **2. Variabel**

Menurut Kidder variabel merupakan suatu kualitas di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Adapun macam-macam variabel antara lain:

- 1) Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Menurut kamus bahasa indonesia, variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>9</sup>.Puguh Suharso juga menyebutkan independent variabel atau variabel bebas (X) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari, pengendalian intern (X<sub>1</sub>),

---

<sup>9</sup> *Ibid* hal.109

pengalaman kerja ( $X_2$ ), pemahaman standar akuntansi pemerintah ( $X_3$ )

- 2) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Melalui analisis (menjelaskan variabilitasnya, memprediksinya, atau lainnya) terhadap variabel terikat (mencari variabel yang memengaruhinya) akan menemukan solusi atas pemecahan masalah yang diangkat.<sup>11</sup> Variabel terikat ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

### 3. Skala Pengukuran

Tujuan dari teknik skala pengukuran sebuah variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut. metode penggunaan skala ini digunakan apabila seluruh skala-skala tersebut ingin digabungkan untuk mendapatkan variabel baru. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban responden terhadap pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang ( $x$ ) atau ceklist ( $v$ ) pada alternatif jawaban. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut diatas :

- a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (S) diberi skor 4
- c) Netral (N) diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

---

<sup>10</sup> Puguh Suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis.....,hal. 38.

<sup>11</sup> Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif.....,hal.109.

e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.<sup>12</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitiannya**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data Kuantitatif dapat dibedakan atas beberapa penggunaan yaitu:

#### a. Angket (kuisisioner)

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.<sup>14</sup> Angket dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang diambil sampelnya dari populasi perangkat desa yang ada di kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo.

#### b. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>15</sup> Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang konkrit, maka peneliti mengadakan

---

<sup>12</sup> Puguh Suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis..., hal. 37.

<sup>13</sup> Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 117

<sup>14</sup> Puguh Suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis..., hal. 89.

<sup>15</sup> Sofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 138

kunjungan langsung dan pengamatan langsung terhadap aktivitas di Pemerintah desa di kabupaten Probolinggo.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.<sup>16</sup>

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah angket atau kuesioner yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur.<sup>17</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketetapan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,

---

<sup>16</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis...*, hal.104

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.172-173.

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>18</sup>Tinggi Hasil perhitungan uji validitas adalah dengan melihat nilai korelasi yang dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) product moment untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r-hitung pada taraf kepercayaan tertentu, maka instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika r-hitung kurang dari r-tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>19</sup>

#### b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Padahal penelitian ini menggunakan alat ukur yang sama pula. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang sama pula. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai teknik pengukuran reliabilitasnya. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, dengan jawaban

---

<sup>18</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis...*, hal.108.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 173.



yang diberikan berbentuk skala angka. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach  $> 0,6$ .<sup>20</sup>

Menurut Triton yang dikutip oleh Sujianto menyatakan bahwa skala dalam uji reliabilitas dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan ukuran kemantapan alpha yang dapat diinterpretasikan meliputi,

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang normal, merupakan salah satu syarat dilakukannya parametric test. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric test*.<sup>21</sup> Dalam melakukan uji normalitas data, dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> 3 Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hal.55-58.

<sup>21</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0.....*,hal.78.

<sup>22</sup> *Ibid.*,hal78-81.

- 1) Nilai Sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto menjelaskan bahwa multikolinearitas atau kolinearitas ganda (multicollinearity) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas (X) dalam analisis regresi linear ganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas (X) dalam analisis regresi linear berganda adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model analisis.<sup>23</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik

---

<sup>23</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 61.

seharusnya tidak terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari data time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).<sup>24</sup> Menurut Sujianto regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.<sup>25</sup>

Rumus regresi linear berganda:<sup>26</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kualitas laporan keuangan)

X<sub>1</sub>= Variabel bebas pertama (pengendalian internal)

X<sub>2</sub>= Variabel bebas kedua (pengalaman kerja)

X<sub>3</sub>= Variabel bebas ketiga (pemahaman standar akuntansi pemerintah)

a,b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = Konstanta

<sup>24</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.301.

<sup>25</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0.....*,hal.56.

<sup>26</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.301.

$b_1, b_2, b_3$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.<sup>27</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji T (T-test) dan uji F.<sup>28</sup> Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pengendalian internal ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) dan pemahaman standar akuntansi pemerintah ( $X_3$ ), terhadap kualitas laporan keuangan (Y) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel pengendalian intern, pengalaman kerja, dan pemahaman standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo

---

<sup>27</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0.....*, hal.65.

<sup>28</sup> Agus Widarjono, *Ekonomika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal.182.

2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel pengendalian intern, pengalaman kerja, dan pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo

b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukan Uji F adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara dua kelompok data variabel bebas (*independent variable*) atau lebih terhadap kelompok data variabel terikat (*dependent variable*).<sup>29</sup> Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*Analysis of Variance = ANOVA*). Sehingga dapat diketahui pengaruh secara signifikan atau tidak antara variabel Pengendalian intern ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) dan pemahaman akuntansi ( $X_3$ ), secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa ( $Y$ ).

$H_0$  = Koefisien regresi  $\alpha$  tidak signifikan, jika nilai Sig. > 0,1 (10%).

$H_1$  = Koefisien regresi  $\alpha$  signifikan, jika nilai Sig. < 0,1 (10%).

Dengan ketentuan nilai Sig. < 0,1 maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang linear pengendalian intern, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Cara lainnya dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya ada

---

<sup>29</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.303.

hubungan pengendalian intern, pengalaman kerja dan pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan

## 5. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Dalam analisis regresi linear berganda juga menggunakan koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>), dalam hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebas. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai R<sup>2</sup> tidak merupakan fungsi dari variabel bebas. Sebagai alternatif digunakan R<sup>2</sup> yang disesuaikan (adjusted R<sup>2</sup>) dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$R^2 = \frac{(\sum e_i^2)/(n-k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n-1)}$$

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

Terminologi koefisien determinasi yang disesuaikan ini karena disesuaikan dengan derajat kebebasan (df), dimana  $\sum e_i^2$  mempunyai df sebesar n-k dan  $\sum (Y_i - \bar{Y})^2$  dengan df sebesar n-1.<sup>30</sup>

## 6. Analisis Uji beda (Uji t)

Independen sampel t-Test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan). Data yang digunakan untuk mengukur uji beda biasanya berskala interval atau rasio. Sebelum dilakukan uji *t-Test* sebelumnya

---

<sup>30</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi...*, hal. 37-39

dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F-test (*Levenes Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan semua varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan semua variabel berbeda).<sup>31</sup>

## **F. Definisi dan Konsep Operasional**

### **XI.Pengendalian Internal**

#### **XI.1 Lingkungan Pengendalian**

XI.1.1 Pimpinan Pemerintah desa selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik, kas, barang, dan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.

XI.1.2 Pemerintah desa telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi

#### **XI.2 Penilaian Risiko**

XI.2.1 Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi

XI.2.2 Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi

#### **XI.3 Aktivitas Pengendalian**

XI.3.1 Kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas asset telah ditetapkan dengan baik dan pengeluaran uang pada pemerintah desa selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas

---

<sup>31</sup> Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 146.

XI.3.2 Instansi pemerintah desa telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan atas asset infrastruktur dan semua transaksi yang diproses kedalam komputer adalah transaksi yang telah diotorisasi

#### **XI.4 Informasi dan Komunikasi**

XI.4.1 Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif

XI.4.2 Pengguna anggaran/pemegang kas pada masing-masing Pemerintah desa telah menyampaikan surat pertanggung jawaban (SPJ) tepat pada waktunya

#### **XI.5 Pemantauan**

XI.5.1 Pemerintah desa selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/review maupun saran yang diberikan oleh atasan, dan sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern

XI.5.2 Pimpinan selalu mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan

#### **XI. Pengalaman kerja**

##### **XI.1 Jangka waktu**

X.1.1.1 Lama waktu mempengaruhi kualitas dalam pekerjaan

XI.1.2 Seseorang yang fresh graduate cenderung kurang ahli dalam bidang pekerjaannya

##### **XI.2 Tingkat pengetahuan**

XI.2.1 Saya sangat menguasai bidang pekerjaan saya



XI.2.2 Sebelum bekerja di kantor pemerintahan ini saya sudah terbiasa membuat laporan keuangan

### **XI.3 Penguasaan terhadap pekerjaan**

XI.3.1 Seorang bagian pengelola keuangan yang memiliki pengalaman kerja lebih dari dari 2 tahun akan mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan.

XI.3.2 Seorang pengelola keuangan yang berpengalaman akan memiliki perilaku yang relatif lebih baik dalam profesionalnya dibandingkan pegawai bagian keuangan yang tidak berpengalaman.

### **X3.Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan**

#### **X3.1 PSAP 01**

X.3.1.1 Pemahaman mengenai “Neraca” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan.

#### **X3.2 PSAP 02**

X3.2.1 Pemahaman mengenai “Laporan Realisasi Anggaran” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan.

#### **X3.3 PSAP 03**

X3.3.1 Pemahaman mengenai “Laporan Arus Kas” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan.

**X3.4 PSAP 04**

X3.4.1 Pemahaman mengenai “Catatan atas Laporan Keuangan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan.

**X3.5 PSAP 05**

X3.5.1 Pemahaman mengenai “Persediaan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan.

**X3.6 PSAP 07**

X3.6.1 Pemahaman mengenai “Aset tetap” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan.

**YI.Kualitas Laporan Keuangan****YI.1 Relevan**

YI.1.1.1 Laporan keuangan di pemerintah desa telah menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan dimasa lalu (*feedback value*)

YI.1.2 Pemerintah desa telah menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu

**YI.2 Andal**

YI.2.1 Di pemerintah desa menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada berkebutuhan khusus

YI.2.2 Transaksi yang disajikan oleh instansi di pemerintah desa tergambar jujur dalam laporan keuangan

**YI.3 Dapat dibandingkan**

YI.3.1 Informasi keuangan yang disajikan oleh pemerintah desa dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

YI.3.2 Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAP dari tahun ke tahun

**YI.4 Dapat dipahami**

YI.4.1 Informasi keuangan yang disajikan oleh pemerintah desa dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan

YI.4.2 Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna